

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 523/Susastra Umum

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN PEMULA



**KUALITAS KEBERTERIMAAN SASTRA ANAK
DALAM PORTAL ONLINE**

Tahun ke 1 (satu) dari rencana 1 (satu) tahun

TIM PENGUSUL:

Valentina Widya Suryaningtyas, S.S, M.Hum. / NIDN: 0616098304

Nina Setyaningsih, S.S., M.Hum. / NIDN : 0604108202

UNIVERSITAS DIAN NUSWANTORO

OKTOBER 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Kualitas Keberterimaan Sastra Anak dalam Portal Online
Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : VALENTINA WIDYA SURYANINGTYAS
NIDN : 0616098304
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Sastra Inggris
Nomor HP : 081325426729
Surel (e-mail) : valentinawidya@gmail.com
Anggota Peneliti (1)
Nama Lengkap : NINA SETYANINGSIH S.S., M.Hum.
NIDN : 0604118202
Perguruan Tinggi : Universitas Dian Nuswantoro
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 11.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 14.994.000,00

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Dina Kusumawati (S.S., M.Pd)
NIP/NIK 0686.11.1997.110


Semarang, 28 - 10 - 2014,
Ketua Peneliti,


(VALENTINA WIDYA
SURYANINGTYAS)
NIP/NIK0686112010368

Menyetujui,
Kepala Pusat Penelitian

Dina Kusumawati (SE, MSi)
NIP/NIK 0686.11.2000.193


RINGKASAN

Sastra anak Indonesia terutama cerita anak asli Indonesia bukanlah suatu segmen yang cukup populer di kalangan anak-anak Indonesia. Banyaknya bacaan anak di toko buku atau taman bacaan menunjukkan bahwa sebenarnya minat baca anak Indonesia cukup besar. Namun yang menjadi keprihatinan adalah kenapa mereka lebih tertarik dengan sastra anak asing. Sementara perkembangan teknologi yang sangat cepat menjadikan masyarakat mudah dan bebas berekspresi. Dalam perkembangannya, sastra anak tidak hanya tersaji dalam bentuk teks atau buku tetapi juga dalam bentuk portal *online* seperti www.indonesiabercerita.org dan www.kidnesia.com. Portal-portal ini memperkaya khasanah sastra anak di Indonesia terutama sastra anak modern. Perkembangan portal *online* cerita anak secara pesat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan sastra anak di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah cerita anak yang ada di dalam portal-portal *online* sudah sesuai dengan kaidah penulisan dan isi sesuai dengan konstruksi sastra anak. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skema penulisan sastra anak modern dalam portal *online* di Indonesia. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah survei dan *Focus Group Discussion*. Selanjutnya, data dianalisis dengan mengidentifikasi elemen-elemen fiksi di dalam data, mengidentifikasi konstruksi sastra anak di dalam data, mengelaborasi hasil survei pembaca terhadap identifikasi konstruksi dan elemen sastra anak, mengaitkan hasil FGD dengan hasil identifikasi teks dan elaborasi survei, menentukan kualitas keberterimaan sastra anak, dan merumuskan standar keberterimaan sastra anak. Penelitian ini Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa karya sastra yang dimuat di indonesiabercerita.org dan kidnesia.com memiliki alur yang sederhana. Penokohan berkisar pada teman dan keluarga terutama ibu. Setting yang diambil adalah lingkungan rumah, dan tema cerita adalah yang berhubungan dengan kehidupan anak misalnya keluarga, binatang peliharaan, dan kasih sayang. Karya sastra untuk anak sebaiknya yang mudah dipahami, menggunakan bahasa yang sederhana, dan memiliki pesan moral.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Kemajuan Penelitian Dosen Pemula dengan judul “Kualitas Keberterimaan Sastra Anak Dalam Portal Online”

Berkat bantuan dari berbagai pihak baik, maka akhirnya kami dapat menyelesaikan Laporan Kemajuan Penelitian ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Edi Noersasongko, M.Kom., selaku Rektor Universitas Dian Nuswantoro yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada kami untuk mengembangkan diri dalam kegiatan penelitian memenuhi unsur Tri Darma Perguruan Tinggi
2. Bapak Achmad Basari, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan dorongan kepada kami selaku dosen untuk selalu meningkatkan produktivitas penelitian.
3. Kepala Pusat Penelitian, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat beserta staffnya yang telah memberikan banyak dukungan teknis, fasilitas, administrasi guna kelancaran penelitian.
4. Prof. Dr. Riris Sarumpaet yang telah memberikan banyak masukan yang sangat berharga untuk penelitian ini.
5. Para responden yang telah bekerja sama dalam mengisi kuesioner dan memberikan tanggapan yang berharga ketika wawancara.
6. Teman-teman dosen, khususnya dari Fakultas Ilmu Budaya yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan, arahan serta dorongan kepada kami dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya kami berterimakasih atas kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sampai kami dapat menyusun Laporan Akhir.

Semarang, Oktober 2014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Permasalahan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Sastra Anak	4
2.2 Jenis Sastra Anak	5
2.3 Konstruksi Sastra Anak.....	5
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	8
3.1 Tujuan	8
3.2 Manfaat	8
BAB IV METODE PENELITIAN	9
4.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	9
4.2 Sumber Data.....	9
4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian.	10
4.4 Prosedur Penelitian	10
4.5 Teknik Pengumpulan Data.....	11
4.6 Teknik Analisis Data.....	12
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	13
5.1 Identifikasi Skema Penulisan Sastra Anak	13
5.2 Hasil Survei	14
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	16
7.1 Kesimpulan	16
7.2 Saran	16
DAFTAR PUSTAKA	17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa anak-anak dimulai pada usia 2 tahun hingga 13 tahun. Pada masa tersebut anak berkembang dengan pesat baik secara fisik maupun kepribadiannya. Masa anak-anak juga seringkali disebut dengan masa keemasan (*golden age*) masa di mana kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Informasi tersebut yang nantinya akan berpengaruh pada perkembangan anak di kemudian hari. Masa keemasan sangat penting untuk mengoptimalkan kecerdasan anak baik secara intelektual, emosional, dan spiritual. Usia anak-anak adalah saat di mana anak-anak mempelajari berbagai macam ketrampilan, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang akan berpengaruh pada masa-masa kehidupan selanjutnya, dan memperoleh konsep-konsep dasar untuk memahami diri dan lingkungan sekitar (Siregar, 2013).

Dalam masa perkembangan anak-anak terdapat saat di mana pemikiran anak-anak dipenuhi oleh imajinasi akan kekuatan, keinginan untuk berteman atau mempunyai kekuatan (Clippinger, 2008). Sastra atau cerita anak adalah salah satu sarana untuk memberikan kesempatan mewujudkan imajinasi-imajinasi yang berkembang di otak mereka. Menurut Heywood in Grenby (2001:6) ada hubungan yang sangat erat antara masa anak-anak dengan karya sastra dan teks untuk mereka karena teks dapat membantu mewujudkan karakter fiksional yang selama ini terdapat di dalam imajinasi anak-anak.

Sastra anak berbeda dengan sastra untuk dewasa. Sastra anak seharusnya dapat memberikan suatu pengalaman kemanusiaan, memberikan pesan moral dan diharapkan dapat berperan dalam pembentukan kepribadian anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Sastra anak pun mengandung fungsi hiburan karena anak seharusnya merasa bahagia atau senang membaca, senang dan gembira mendengarkan cerita ketika dibacakan atau dideklamasikan, dan mendapatkan kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya (Wahidin, 2009).

Sastra anak terbagi menjadi dua yaitu sastra anak tradisional dan sastra anak modern. Sastra anak tradisional adalah sastra yang tumbuh dari perkembangan masyarakat seperti puisi, dongeng, legenda, maupun fabel. Sementara sastra anak modern adalah sastra yang diproduksi oleh pengarang individual. Sastra tradisional merupakan hasil dari

perkembangan masyarakat yang sangat erat dengan perkembangan masyarakat di mana sastra tersebut bernaung. Sementara sastra anak modern muncul sebagai hasil dari kreativitas seseorang.

Sastra anak Indonesia terutama cerita anak asli Indonesia bukanlah suatu segmen yang cukup populer di kalangan anak-anak Indonesia. Dominasi komik dan cerita anak-anak terjemahan terutama di kota-kota besar membuat cerita anak Indonesia tidak lah berkembang. Menurut Widyastuti Purbani dalam tulisannya “Sastra Anak Indonesia Kegagalan Memahami Siapa Anak,” banyaknya bacaan anak di toko buku atau taman bacaan menunjukkan bahwa sebenarnya minat baca anak Indonesia cukup besar. Namun yang menjadi keprihatinan adalah kenapa mereka lebih tertarik dengan sastra anak asing. Ketua Kelompok Pencinta Bacaan Anak, Murti Bunanta (Facri, 2013) mengatakan bahwa selama ini cerita anak Indonesia masih lemah dari segi cerita, ilustrasi, maupun gambar.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat menjadikan masyarakat mudah dan bebas berekspresi. Produksi karya sastra pun turut berkembang sangat cepat sejalan dengan perkembangan teknologi dan internet. Dalam perkembangannya, sastra anak tidak hanya tersaji dalam bentuk teks atau buku tetapi juga dalam bentuk portal *online*. Beberapa portal *online* seperti www.indonesiabercerita.org, www.kidnesia.com, dan <http://www.anaksastra.com> memperkaya khasanah sastra anak di Indonesia terutama sastra anak modern. Setiap individu dapat berkreasi menulis sastra anak dan karya tersebut dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat secara luas. Karya sastra anak dalam portal *online* juga memungkinkan pembaca dapat menikmati karya sastra secara mudah dan cepat. Hal ini merupakan fenomena yang sangat bagus dalam perkembangan sastra anak terutama di Indonesia. Dengan menjamurnya portal *online* cerita anak, orang tua dapat mengakses portal-portal yang ada dan mendapatkan cerita-cerita untuk anak-anak mereka. Sementara anak-anak pun dapat mengakses portal tersebut secara mandiri dan mendapatkan cerita atau bacaan yang sesuai dengan umur mereka.

Perkembangan portal *online* cerita anak secara pesat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan sastra anak di Indonesia. Anak Indonesia dapat dengan lebih mudah menikmati bacaan yang sesuai dengan usia mereka. Cerita anak yang dapat diakses lewat jaringan internet membuat cerita anak dengan mudah diakses oleh anak-anak di seluruh Indonesia. Mereka dapat membaca cerita yang sesuai dengan usia mereka di mana pun mereka berada. Tapi di lain pihak dikarenakan kebebasan berekspresi dan berkreasi dalam portal *online* maka kualitas keberterimaan karya sastra anak tidak terawasi dengan baik,

apakah selama ini sastra anak atau cerita anak yang terdapat di dalam portal-portal *online* tersebut sudah sesuai dengan kaidah-kaidah sastra anak. Hal ini dikarenakan selain memberikan elemen hiburan, sastra anak harus memberikan elemen edukasi dan pembelajaran moral. Berdasarkan alasan tersebut di atas, penulis memilih judul penelitian ini “Kualitas Keberterimaan Sastra Anak dalam Portal *Online*”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan alasan yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang peneliti akan kaji dalam penelitian ini adalah: Apakah kualitas keberterimaan cerita anak dalam portal *online* sudah sesuai dengan kaidah-kaidah sastra anak?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sastra Anak

Sastra anak adalah sebuah cerita yang dikhususkan untuk anak-anak yang berisi topik-topik yang relevan dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi, fiksi maupun non fiksi (Brown and Tomlinson, 1999:1). Definisi dari sastra anak pada dasarnya lebih berfokus pada sasaran pembacanya yaitu anak-anak. maka sastra anak bertujuan untuk menarik perhatian dari anak-anak sebagai pembacanya. Lesnik-Oberstein (dalam Hunt, 1998:15) mengemukakan bahwa sastra anak atau cerita anak haruslah cerita atau buku yang bagus untuk anak- anak dalam tataran emosional dan moral. Cerita anak berisi pengalaman masa kecil baik itu adalah pengalaman baik maupun buruk. Pengalaman tersebut bisa terjadi di masa sekarang, masa lalu, maupun masa yang akan datang namun masih berhubungan dengan keadaan anak-anak masa kini. Para sejarawan yang mengkhususkan pada sastra anak menegaskan bahwa seharusnya sastra anak harusnya dapat berevolusi dari kebutuhan utama hingga hiburan atau dari sebuah instruksi menuju sebuah kesenangan (Touponce, 1995:175). Huck (1976:4) mengatakan bahwa sastra anak yang baik adalah yang membantu pembaca untuk mendapatkan pengalaman menyenangkan, berimajinasi dan merasakan kegembiraan.

Sastra anak termasuk dalam sastra populer dikarenakan sastra anak berkembang sesuai dengan keinginan dari pembacanya (Cullingford, 1998:30). Cullingford (1998: 36) menyatakan bahwa anak yang masih sangat muda menyukai cerita yang merefleksikan pandangan mereka terhadap lingkungan. Menceritakan pengalaman mereka seperti bangun di pagi hari atau pergi tidur merupakan cerita yang mereka cari. Mereka tidak begitu mempedulikan tokoh protagonisnya. Namun, ketika anak-anak beranjak besar mereka cenderung menyukai cerita yang menggambarkan imajinasi atau keterbalikan dari kenyataan. Sastra anak diceritakan secara lugas, penuh humor, atau menegangkan namun tetap harus sesuai dengan usia mereka. seperti misalnya cerita mengenai bencana alam, cerita tersebut harus menekankan pada keyakinan akan keadaan yang lebih baik bukan pada keputus asa atau hilang harapan (Brown and Tomlinson, 1999:2).

2.2 Jenis Sastra Anak

Sastra anak terbagi menjadi beberapa kategori seperti berikut:

PROSE				POETRY (3)
<i>Fiction</i>			<i>Nonfiction (9)</i>	
<i>Realistic (7)</i>	<i>Fantasy</i>			
	<i>Traditional Literature (5)</i>	<i>Modern Fantasy (6)</i>		
Families	Myths	Modern folktales	Biographies	Nursery rhymes
Peers	Epics	Animal fantasy	Biological science	Lyric poems
Adolescent issues	Legends/tall tales	Personified toys and objects	Physical science	Narrative poems
Survival and adventure	Folktales	Unusual characters/situations	Social science	
People with disabilities	Fables	Worlds of little people	Applied science	
Cultural diversity	Religious stories	Supernatural events/mystery	Humanities	
Sports stories		Historical fantasy		
Mysteries		Quest stories		
Animal stories		Science fiction/fantasy		
<i>Historical (8)</i>				

Tabel 2.1 Genre dalam Sastra Anak (Brown and Tomlinson, 1999:40)

Sastra anak terbagi menjadi dua sub bagian yaitu prosa dan puisi. Prosa terbagi menjadi dua yaitu fiksi dan non fiksi. Fiksi merupakan cerita rekaan sementara non fiksi merupakan cerita nyata. Fiksi terbagi menjadi cerita rekaan realistik seperti cerita keluarga, kekuatan manusia, atau keanekaragaman budaya dan juga cerita fantasi baik yang tradisional seperti legenda dan mitos dan yang modern seperti fiksi ilmiah.

2.3 Konstruksi Sastra Anak

Sastra anak memiliki dua tujuan. Selain untuk kesenangan pribadi, sastra anak diharapkan dapat membawa unsur edukasi dalam setiap isinya. Terdapat elemen-elemen penting yang sebaiknya ada di dalam setiap cerita anak (Brown and Tomlinson, 1999:3-5). Elemen pertama adalah elemen hiburan. Cerita anak haruslah dapat membawa efek kesenangan bagi yang membacanya. Cerita yang dapat membuat pembacanya tertawa karena sangat lucu atau cerita misteri yang membuat pembacanya merasa tegang. Elemen kedua haruslah memberikan kesempatan bagi pembacanya untuk berimajinasi pada suatu pengalaman baru dan memberikan inspirasi bagi pembacanya untuk meningkatkan kemampuan mereka. Yang ketiga, cerita anak diharapkan dapat membawa pembacanya ke pengalaman atau ke suatu tempat yang belum mereka kunjungi atau bahkan tidak akan pernah mereka kunjungi.

Elemen yang keempat adalah cerita anak membuat pembacanya dapat saling menghargai dan mempunyai empati. Sastra membantu anak muda untuk melihat keragaman dari masyarakat yang ada dan menimbulkan rasa empati serta menghargai keanekaragaman budaya. Elemen selanjutnya adalah sastra anak merupakan suatu bukti pelestarian budaya. Sastra anak mengajarkan bagaimana menghargai asal usul, kebudayaan yang ada disekitar kita. Elemen yang tidak kalah penting adalah nilai moral. Nilai moral yang diajarkan lewat cerita anak membuat pembacanya terutama anak-anak dapat mengetahui mana yang baik dan salah tanpa terkesan menggurui. Elemen terakhir adalah bagaimana sebuah sastra anak dapat menonjolkan nilai artistiknya agar dapat menarik perhatian dari pembacanya yaitu anak-anak. Semakin sering anak-anak membaca karya sastra yang tepat maka mereka akan memiliki ketertarikan pribadi pada jenis karya tertentu yang nantinya akan membentuk kepribadian mereka. Mereka akan tahu siapa mereka, di lingkungan seperti apa mereka akan berkembang dan nilai-nilai moral seperti apa yang harus mereka pertahankan.

Unsur-unsur fiksi tidak bisa dilepas dari sebuah konstruksi sastra anak. Sebuah cerita anak yang bagus adalah yang terbentuk dari elemen-elemen fiksi berikut ini (Brown and Tomlinson, 1992:26) :

- Plot

Plot adalah elemen yang sangat penting di dalam cerita. Plot membantu untuk memahami sebuah cerita dan menemukan kesenangan dalam cerita tersebut. Makna sebuah cerita akan hilang jika tidak mempunyai plot yang berurutan. Sastra anak biasanya mempunyai kronologis plot. Kejadian yang berurutan secara waktu dan saling berhubungan antara periode waktu tersebut.

- Penokohan

Penokohan adalah elemen yang cukup berpengaruh di dalam sastra anak. Penokohan yang disajikan secara tepat akan membuat anak-anak menemukan pengalaman yang menyenangkan ketika membaca sebuah cerita. Oleh sebab itu, dalam penyajian tokoh-tokoh tersebut, pengarang harus dapat menjelaskan penampilan dan kepribadian tokoh-tokoh dengan baik. Perkembangan karakter dari tokoh-tokoh tersebut juga akan membawa dampak bagi pembaca.

- Setting

Setting berhubungan dengan tempat atau waktu berlangsungnya kejadian di dalam cerita. Setting membantu pembaca memperoleh pengalaman tempat yang mereka belum pernah mereka kunjungi

- Tema

Tema dalam buku cerita anak-anak haruslah dapat menarik perhatian anak-anak dan harus menyajikan kebenaran bagi mereka. Lebih jauh lagi, tema harus didasari pada nilai moral yang tinggi dan standar etnis budaya.

- Gaya Penulisan

Gaya penulisan untuk cerita anak berbeda dari sastra untuk orang dewasa. Kalimat untuk cerita anak haruslah disesuaikan dengan target usia pembaca sehingga pembaca dapat membaca dengan mudah. Struktur penulisan pun dalam cerita anak harus memperhatikan panjang pendeknya paragraf dan transisi antar paragraf sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami isi cerita.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah cerita anak yang ada di dalam portal-portal *online* sudah sesuai dengan kaidah penulisan dan isi sesuai dengan konstruksi sastra anak. Selain itu penelitian ini bertujuan mengetahui skema penulisan sastra anak modern dalam portal *online* di Indonesia.

3.2 Manfaat

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penyusunan konstruksi baku penulisan sastra anak di Indonesia yang diterbitkan dalam portal *online*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sasaran pembaca karya sastra anak agar mereka memperoleh bacaan yang tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga menambah pengetahuan dan pembelajaran moral.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Disebut demikian karena penelitian tersebut menyajikan hasil dan analisis dengan menggunakan kata-kata bukan dalam kajian angka. Selain itu, untuk menganalisis kualitas keberterimaan cerita anak di dalam portal *online*, penulis menggunakan pendekatan yang berorientasi pada teks (*text oriented approach*).

4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari dua portal *online* yang memuat cerita anak yaitu www.indonesiabercerita.org dan www.kidnesia.com. Portal *online* yang pertama adalah Indonesia Bercerita. Indonesia Bercerita merupakan sebuah portal *online* yang mengkhususkan pada pendidikan melalui cerita anak. Portal ini bertujuan untuk mendidik anak Indonesia menjadi kreatif melalui bercerita. Di dalam situs tersebut masyarakat dapat mengunduh, menggunakan, dan menggandakan cerita. Selain itu masyarakat juga dapat juga berkontribusi untuk menulis cerita anak.

Portal *online* yang kedua adalah www.kidnesia.com. Portal *online* ini adalah format *online* dari majalah-majalah terbitan Gramedia. Di dalam situs ini terdapat rubrik cerita anak yang berasal dari kiriman-kiriman masyarakat. Peneliti akan mengkhususkan pada cerita-cerita yang diunggah pada tahun 2013 di dua portal *online* tersebut.

Peneliti mengunduh 10 cerita anak secara acak untuk diteliti dari kedua portal tersebut. Dari [kidnesia.com](http://www.kidnesia.com), peneliti mengambil judul *Aku Benci Sayur*, *Cat Shop*, *Adik Marin*, *Saputangan untuk Ibu*, *Sahabat Dunia Maya dan Nyata* dan dari indonesiabercerita.org karya yang berjudul *Ibu Kaulah Segalanya*, *Gina dan Gina*, *Mamaku Tercinta*, *Kisah Lita si Ulat*, *Kaos Kaki Bolong*.

4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

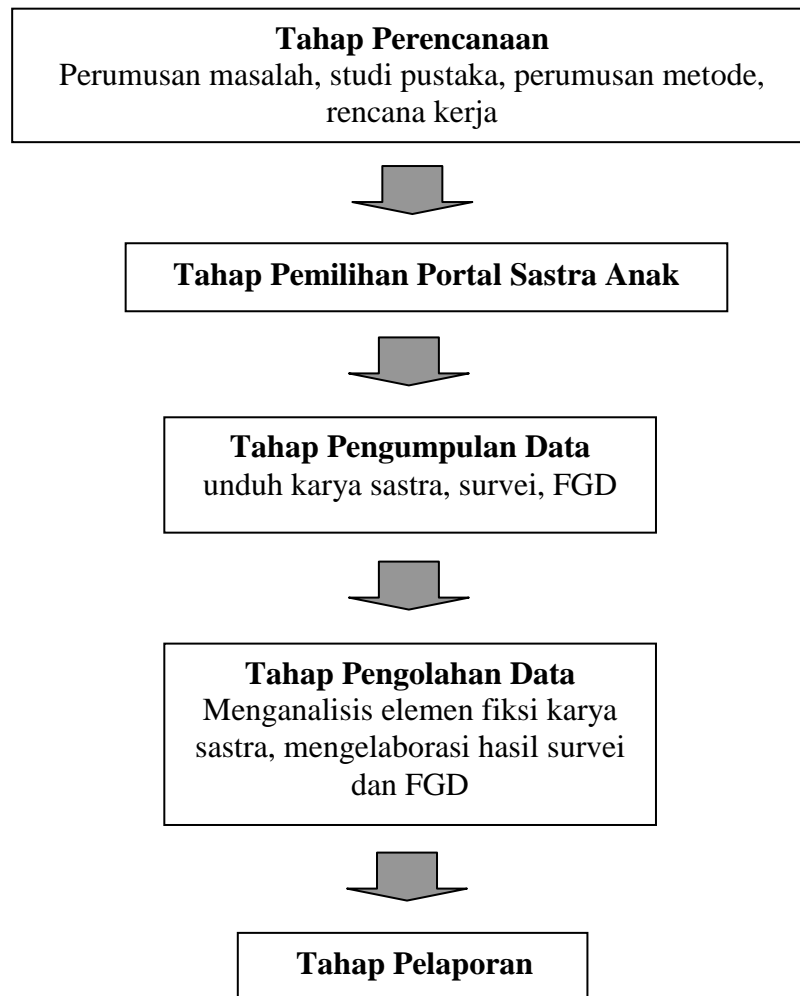
Penelitian ini dilaksanakan di:

1. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro Semarang untuk pengumpulan dan pengolahan data

2. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia Jakarta untuk wawancara dengan ahli (Prof. Riris Sarumpaet)
3. Wilayah Semarang dan sekitarnya untuk wawancara dengan orang tua

4.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian digambarkan dalam beberapa tahap seperti berikut:



4.5 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua langkah yaitu:

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Pada tahap ini peneliti telah berdiskusi dengan ahli sastra anak dari Universitas Indonesia, Prof. Riris Sarumpaet di bulan Juni 2014. Berdasarkan FGD yang telah

dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa karya sastra anak harus memiliki sifat menghibur dan mendidik.

2. Survei

Pada tahap ini peneliti akan mengadakan survei ke pembaca, khususnya orang tua, untuk mengetahui tingkat keberterimaan cerita anak. Peneliti membuat daftar pertanyaan berupa kuesioner yang akan dibagikan ke orang tua yang memiliki anak berusia antara 5-12 tahun. Kuesioner akan menggunakan variabel sebagai berikut:

Variabel	Jenis
Umur	25-30 30-35 35-40 >40
Jenis Kelamin	Laki-laki Perempuan
Tingkat Pendidikan	SD SMP SMA D3 S1 Pascasarjana
Penghasilan	Kurang dari Rp 1 juta Rp 1 juta – Rp 2 juta Rp 2 juta – Rp 5 juta > Rp 5 juta
Umur Anak	0-5 tahun 6 - 10 tahun >10 tahun
Jenis Kelamin Anak	Laki-laki Perempuan

Sementara daftar pertanyaan untuk wawancara adalah sebagai berikut:

1. Apakah Anda membacakan cerita untuk anak Anda? Seberapa sering?

2. Dari mana biasanya Anda memperoleh sumber cerita untuk anak Anda?
3. Cerita dengan tema apa yang biasanya Anda bacakan?
4. Kapan biasanya Anda membacakan cerita?
5. Apakah ada perubahan perilaku atau sikap dari anak Anda setelah Anda membacakan cerita?
6. Apakah Anda juga mengarang cerita sendiri?
7. Bagaimana pendapat Anda mengenai bagaimana karya sastra anak yang baik dan sesuai untuk anak-anak?
8. Bagaimana pendapat Anda mengenai cerita-cerita yang kami lampirkan berikut? Apakah sudah sesuai dengan kriteria yang Anda harapkan dari sebuah bacaan untuk anak?

4.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi elemen-elemen fiksi di dalam data tersebut.
2. Mengidentifikasi konstruksi sastra anak di dalam data berdasarkan elemen-elemen fiksi dalam sastra anak
3. Mengelaborasi hasil survei pembaca terhadap identifikasi konstruksi dan elemen sastra anak.
4. Mengaitkan hasil FGD dengan hasil identifikasi teks dan elaborasi survei.
5. Menentukan kualitas keberterimaan sastra anak.
6. Merumuskan standar keberterimaan sastra anak.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

Pada bagian ini, hasil yang dijelaskan akan berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui skema penulisan sastra anak modern dalam portal *online* di Indonesia. apakah cerita anak yang ada di dalam portal-portal *online*. Selanjutnya, menentukan apakah karya sastra sudah sesuai dengan kaidah penulisan dan isi sesuai dengan kontruksi sastra anak.

5.1 Identifikasi Skema Penulisan Sastra Anak

Dalam konteks ini, penulis menganalisis elemen-elemen fiksi atau unsur intrinsik yang terdapat pada sampel karya sastra anak di kedua portal. Analisis terhadap beberapa karya yang diunduh di kidnesia.com, yang berjudul *Aku Benci Sayur, Cat Shop, Adik Marin, Saputangan untuk Ibu, Sahabat Dunia Maya dan Nyata* dan karya yang diunduh dari indonesiabercerita.org yang berjudul *Ibu Kaulah Segalanya, Gina dan Gina, Mamaku Tercinta, Kisah Lita si Ulat, Kaos Kaki Bolong* menunjukkan elemen berikut:

- Plot

Plot atau alur cerita dari karya-karya sastra di atas dapat digambarkan dalam alur berikut:

Inisiasi cerita > action > konflik > klimak > penurunan aksi > resolusi

- Penokohan

Penokohan adalah elemen yang cukup berpengaruh di dalam sastra anak. Penyajian tokoh-tokoh dalam karya sastra anak di kedua portal berpusat pada teman dan keluarga khususnya ibu.

- Seting

Seting berhubungan dengan tempat atau waktu berlangsungnya kejadian di dalam cerita. Seting yang diambil dalam karya sastra anak adalah lingkungan rumah.

- Tema

Tema dalam karya-karya yang dimuat di portal sastra anak adalah tema yang dekat dengan kehidupan anak-anak, seperti keluarga, binatang peliharaan, dan kasih sayang terhadap keluarga khususnya ibu.

Hasil analisis elemen intrinsik dari karya-karya tersebut dikonsultasikan ke pakar melalui FGD sehingga penulis dapat merumuskan format penulisan karya sastra yang mudah dipahami, menghibur, dan memiliki pesan moral.

5.2 Hasil Survei

Beberapa responden yang telah diwawancarai memiliki pendapat bahwa karya sastra anak seharusnya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan memiliki pesan moral. Selain dari isi cerita, karya sastra anak khususnya yang bergambar sebaiknya memiliki ilustrasi yang menumbuhkan imajinasi anak. Berikut adalah pendapat dua responden:

"Menurut saya tulisan cerita anak harus dengan bahasa yang baku tapi mudah dimengerti. EYD." (Ibu Nining, 33 tahun, Jakarta)

"Menurutku simple dan mudah dipahami. Dan yang penting moral storynya yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Gambar menarik lucu sopan, yang menumbuhkan imajinasi dan kreatifitas anak. Menurut saya konsep di cerita seperti Princess Disney tidak sesuai untuk anak." (Ibu Novy, 32 tahun, Semarang)

Lebih jauh lagi, cerita-cerita dari luar seperti Disney ternyata tidak sesuai untuk anak-anak, misalnya ada buku yang menceritakan nenek sihir yang dibakar dalam oven, putri duyung yang menjadi buih-buih di udara, dan kisah Serigala dan 3 Anak Babi yang membuat anak-anak responden ketakutan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Karya sastra yang dimuat di indonesiabercerita.org dan kidnesia.com memiliki alur yang sederhana (Inisiasi cerita > action > konflik > klimax > penurunan aksi > resolusi). Penokohan berkisar pada teman dan keluarga terutama ibu. Setting yang diambil adalah lingkungan rumah, dan tema cerita adalah yang berhubungan dengan kehidupan anak misalnya keluarga, binatang peliharaan, dan kasih sayang.
2. Karya sastra untuk anak sebaiknya yang mudah dipahami, menggunakan bahasa yang sederhana, dan memiliki pesan moral.
3. Dengan meneliti mengenai konstruksi karya sastra anak di portal online peneliti dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan ajar dalam mata kuliah Intermediate Genre Based Writing

7.2 Saran

Walaupun penelitian ini telah menghasilkan temuan awal, peneliti masih harus mengembangkan analisis dan hasil lebih lanjut, khususnya memperdalam analisis pada elemen fiksi cerita dan respons pembaca khususnya anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Carol Lynch dan Carl M. Tomlinson. 1999. *Essentials of Children Literature*. USA: Allyn & Bacon
- Facri, Musdalifah. 2013. *Kualitas Buku Cerita Anak Indonesia Masih Rendah*. Diakses dari www.jurnas.com/news
- Clippinger, Charles Madison dan Curry Erle Elsworth. 2008. *Children's Literature: A Textbook for Teachers and Teacher- Training Classes*. USA: Kessinger Publishing
- Grenby, Matthew. 2008. *Children's Literature*. Edinburgh: Edinburgh University Press
- Huck, Charlotte S. 1976. *Children's Literature in the Elementary School*. USA: Holt, Rinehart, and Winston Publishing
- Hunt, Peter. 1999. *Understanding Children Literature*. London: Routledge
- Purbani, Widyastuti. 2003. *Sastra Anak Indonesia Kegagalan Memahami Siapa Anak*. Disampaikan pada Seminar Sastra FBS UNY 2003
- Siregar, Juke R. 2013. *Halo Balita – Panduan untuk Ayah dan Ibu*. Diakses dari http://pelangi.mizan.com/index.php?fuseaction=news_det&id=237
- Touponce, William F. 1995. *Children's Literature and the Pleasure of the Text*. Children's Literature Assosiation. Volume 20, Nomor 4 Tahun 1995 hal. 175-182
- Wahidin, Dadan. 2009. *Hakikat Sastra Anak*. Diakses dari <http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2009/03/18/hakikat-sastra-anak/>

KUALITAS KEBERTERIMAAN SASTRA ANAK INDONESIA DALAM PORTAL ONLINE

Valentina Widya Suryaningtyas¹⁾ dan Nina Setyaningsih²⁾

¹⁾Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro)

email: valentina.widya@dsn.dinus.ac.id

²⁾Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro)

email: nina.setyaningsih@dsn.dinus.ac.id

Nowadays, there is a big concern that Indonesian kids prefer foreign literay works to the Indonesian ones. Meanwhile, the development of technology has made it possible for us to express our idea freely. This influences the development of child literature; online children literature has emerged in the form of websites such as www.indonesiabercerita.org and www.kidnesia.com. These websites have enriched Indonesian children literature especially the modern one. This research investigates whether the contents of the stories in the aforementioned websites are suitable with a child literature construction. The data were 10 stories taken randomly from both websites. An FGD with a child literature expert and website visitors was also conducted. The data were analyzed by identifying the elements of fiction and relating the result of FGD to the text identification. The result shows that the websites have one main difference. The stories in [IndonesiaBercerita](http://www.indonesiabercerita.org) are written by adult for children, while those of Kidnesia are written by children. However, the stories in both websites have similar structure. The themes are about children's daily life, such as birthdays, pets, family, and love to mother, and thus influence the characters, involving a child, family members, and friends. The plot consists of initiating event > rising action > conflict > climax > falling action > resolution. The stories contain moral values about love, friendship, and courtesy. It can be said that the stories in those websites are suitable for Indonesian kids. They are entertaining and easy to read, give knowledge, and have moral values.

Key words: *acceptability, children, fiction, Indonesia, literature*

1. PENDAHULUAN

Masa anak-anak dimulai pada usia 2 tahun hingga 13 tahun. Pada masa tersebut anak berkembang dengan pesat baik secara fisik maupun kepribadiannya. Masa anak-anak juga seringkali disebut dengan masa keemasan (*golden age*) masa di mana kemampuan otak anak untuk menyerap informasi sangat tinggi. Informasi tersebut yang nantinya akan berpengaruh pada perkembangan anak di kemudian hari. Masa keemasan sangat penting untuk mengoptimalkan kecerdasan anak baik secara intelektual, emosional, dan spiritual. Usia anak-anak adalah saat di mana anak-anak

mempelajari berbagai macam ketrampilan, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang akan berpengaruh pada masa-masa kehidupan selanjutnya, dan memperoleh konsep-konsep dasar untuk memahami diri dan lingkungan sekitar (Siregar, 2013).

Dalam masa perkembangan anak-anak terdapat saat di mana pemikiran anak-anak dipenuhi oleh imajinasi akan kekuatan, keinginan untuk berteman atau mempunyai kekuatan (Clippinger, 2008). Sastra atau cerita anak adalah salah satu sarana untuk memberikan kesempatan mewujudkan imajinasi-imajinasi yang berkembang di otak mereka. Menurut Heywood in Grenby

(2001:6) ada hubungan yang sangat erat antara masa anak-anak dengan karya sastra dan teks untuk mereka karena teks dapat membantu mewujudkan karakter fiksional yang selama ini terdapat di dalam imajinasi anak-anak.

Sastra anak berbeda dengan sastra untuk dewasa. Sastra anak seharusnya dapat memberikan suatu pengalaman kemanusiaan, memberikan pesan moral dan diharapkan dapat berperan dalam pembentukan kepribadian anak untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Sastra anak pun mengandung fungsi hiburan karena anak seharusnya merasa bahagia atau senang membaca, senang dan gembira mendengarkan cerita ketika dibacakan atau dideklamasikan, dan mendapatkan kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya (Wahidin, 2009).

Sastra anak terbagi menjadi dua yaitu sastra anak tradisional dan sastra anak modern. Sastra anak tradisional adalah sastra yang tumbuh dari perkembangan masyarakat seperti puisi, dongeng, legenda, maupun fabel. Sementara sastra anak modern adalah sastra yang diproduksi oleh pengarang individual. Sastra tradisional merupakan hasil dari perkembangan masyarakat yang sangat erat dengan perkembangan masyarakat di mana sastra tersebut bernaung. Sementara sastra anak modern muncul sebagai hasil dari kreativitas seseorang.

Sastra anak Indonesia terutama cerita anak asli Indonesia bukanlah suatu segmen yang cukup populer di kalangan anak-anak Indonesia. Dominasi komik dan cerita anak-anak terjemahan terutama di kota-kota besar membuat cerita anak Indonesia tidak lah berkembang. Menurut Widyastuti Purbani dalam tulisannya "Sastra Anak Indonesia Kegagalan Memahami Siapa Anak," banyaknya bacaan anak di toko buku atau taman bacaan menunjukkan bahwa sebenarnya minat baca anak Indonesia cukup besar. Namun yang menjadi keprihatinan adalah kenapa mereka lebih tertarik dengan sastra anak asing. Ketua Kelompok Pencinta Bacaan Anak, Murti Bunanta (Facri, 2013) mengatakan bahwa selama ini cerita anak Indonesia masih lemah dari segi cerita, ilustrasi, maupun gambar.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat menjadikan masyarakat mudah dan bebas berekspresi. Produksi karya sastra pun turut berkembang sangat cepat sejalan dengan perkembangan teknologi dan internet. Dalam perkembangannya, sastra anak tidak hanya tersaji dalam bentuk teks atau buku tetapi juga dalam bentuk portal *online*. Beberapa portal *online* seperti www.indonesiabercerita.org, www.kidnesia.com, dan <http://www.anaksastra.com> memperkaya khasanah sastra anak di Indonesia terutama sastra anak modern. Setiap individu dapat berkreasi menulis sastra anak dan karya tersebut dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat secara luas. Karya sastra anak dalam portal *online* juga memungkinkan pembaca dapat menikmati karya sastra secara mudah dan cepat. Hal ini merupakan fenomena yang sangat bagus dalam perkembangan sastra anak terutama di Indonesia. Dengan menjamurnya portal *online* cerita anak, orang tua dapat mengakses portal-portal yang ada dan mendapatkan cerita-cerita untuk anak-anak mereka. Sementara anak-anak pun dapat mengakses portal tersebut secara mandiri dan mendapatkan cerita atau bacaan yang sesuai dengan umur mereka.

Perkembangan portal *online* cerita anak secara pesat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan sastra anak di Indonesia. Anak Indonesia dapat dengan lebih mudah menikmati bacaan yang sesuai dengan usia mereka. Cerita anak yang dapat diakses lewat jaringan internet membuat cerita anak dengan mudah diakses oleh anak-anak di seluruh Indonesia. Mereka dapat membaca cerita yang sesuai dengan usia mereka di mana pun mereka berada. Tapi di lain pihak dikarenakan kebebasan berekspresi dan berkreasi dalam portal *online* maka kualitas keberterimaan karya sastra anak tidak terawasi dengan baik, apakah selama ini sastra anak atau cerita anak yang terdapat di dalam portal-portal *online* tersebut sudah sesuai dengan kaidah-kaidah sastra anak. Hal ini dikarenakan selain memberikan elemen hiburan, sastra anak harus memberikan elemen edukasi dan pembelajaran moral. Berdasarkan alasan tersebut di atas, penulis memilih judul penelitian ini "Kualitas

Keberterimaan Sastra Anak dalam Portal *Online*".

2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS (JIKA ADA)

2.1 Sastra Anak

Sastra anak adalah sebuah cerita yang dikhususkan untuk anak-anak yang berisi topik-topik yang relevan dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi, fiksi maupun non fiksi (Brown and Tomlinson, 1999:1). Definisi dari sastra anak pada dasarnya lebih berfokus pada sasaran pembacanya yaitu anak-anak. maka sastra anak bertujuan untuk menarik perhatian dari anak-anak sebagai pembacanya. Lesnik-Oberstein (dalam Hunt, 1998:15) mengemukakan bahwa sastra anak atau cerita anak haruslah cerita atau buku yang bagus untuk anak-anak dalam tataran emosional dan moral. Cerita anak berisi pengalaman masa kecil baik itu adalah pengalaman baik maupun buruk. Pengalaman tersebut bisa terjadi di masa sekarang, masa lalu, maupun masa yang akan datang namun masih berhubungan dengan keadaan anak-anak masa kini. Para sejarawan yang mengkhususkan pada sastra anak menegaskan bahwa seharusnya sastra anak harusnya dapat berevolusi dari kebutuhan utama hingga hiburan atau dari sebuah instruksi menuju sebuah kesenangan (Touponce, 1995:175). Huck (1976:4) mengatakan bahwa sastra anak yang baik adalah yang membantu pembaca untuk mendapatkan pengalaman menyenangkan, berimajinasi dan merasakan kegembiraan.

Sastra anak termasuk dalam sastra populer dikarenakan sastra anak berkembang sesuai dengan keinginan dari pembacanya (Cullingford, 1998:30). Cullingford (1998:36) menyatakan bahwa anak yang masih sangat muda menyukai cerita yang merefleksikan pandangan mereka terhadap lingkungan. Menceritakan pengalaman mereka seperti bangun di pagi hari atau pergi tidur merupakan cerita yang mereka cari. Mereka tidak begitu mempedulikan tokoh protagonisnya. Namun, ketika anak-anak beranjak besar mereka cenderung menyukai cerita yang menggambarkan imajinasi atau keterbalikan dari kenyataan. Sastra anak diceritakan secara lugas, penuh humor, atau menegangkan namun tetap harus sesuai

dengan usia mereka. seperti misalnya cerita mengenai bencana alam, cerita tersebut harus menekankan pada keyakinan akan keadaan yang lebih baik bukan pada keputusasaan atau hilang harapan (Brown and Tomlinson, 1999:2).

2.2 Jenis Sastra Anak

Sastra anak terbagi menjadi dua sub bagian yaitu prosa dan puisi. Prosa terbagi menjadi dua yaitu fiksi dan non fiksi. Fiksi merupakan cerita rekaan sementara non fiksi merupakan cerita nyata. Fiksi terbagi menjadi cerita rekaan realistik seperti cerita keluarga, kekuatan manusia, atau keanekaragaman budaya dan juga cerita fantasi baik yang tradisional seperti legenda dan mitos dan yang modern seperti fiksi ilmiah.

2.3 Konstruksi Sastra Anak

Sastra anak memiliki dua tujuan. Selain untuk kesenangan pribadi, sastra anak diharapkan dapat membawa unsur edukasi dalam setiap isinya. Terdapat elemen-elemen penting yang sebaiknya ada di dalam setiap cerita anak (Brown and Tomlinson, 1999:3-5). Elemen pertama adalah elemen hiburan. Cerita anak haruslah dapat membawa efek kesenangan bagi yang membacanya. Cerita yang dapat membuat pembacanya tertawa karena sangat lucu atau cerita misteri yang membuat pembacanya merasa tegang. Elemen kedua haruslah memberikan kesempatan bagi pembacanya untuk berimajinasi pada suatu pengalaman baru dan memberikan inspirasi bagi pembacanya untuk meningkatkan kemampuan mereka. Yang ketiga, cerita anak diharapkan dapat membawa pembacanya ke pengalaman atau ke suatu tempat yang belum mereka kunjungi atau bahkan tidak akan pernah mereka kunjungi.

Elemen yang keempat adalah cerita anak membuat pembacanya dapat saling menghargai dan mempunyai empati. Sastra membantu anak muda untuk melihat keragaman dari masyarakat yang ada dan menimbulkan rasa empati serta menghargai keanekaragaman budaya. Elemen selanjutnya adalah sastra anak merupakan suatu bukti pelestarian budaya. Sastra anak mengajarkan bagaimana menghargai asal usul, kebudayaan yang ada disekitar kita.

Elemen yang tidak kalah penting adalah nilai moral. Nilai moral yang diajarkan lewat cerita anak membuat pembacanya terutama anak-anak dapat mengetahui mana yang baik dan salah tanpa terkesan menggurui. Elemen terakhir adalah bagaimana sebuah sastra anak dapat menonjolkan nilai artistiknya agar dapat menarik perhatian dari pembacanya yaitu anak-anak. Semakin sering anak-anak membaca karya sastra yang tepat maka mereka akan memiliki ketertarikan pribadi pada jenis karya tertentu yang nantinya akan membentuk kepribadian mereka. Mereka akan tahu siapa mereka, di lingkungan seperti apa mereka akan berkembang dan nilai-nilai moral seperti apa yang harus mereka pertahankan.

Unsur-unsur fiksi tidak bisa dilepas dari sebuah konstruksi sastra anak. Sebuah cerita anak yang bagus adalah yang terbentuk dari elemen-elemen fiksi berikut ini (Brown and Tomlinson, 1992:26) :

-Plot

Plot adalah elemen yang sangat penting di dalam cerita. Plot membantu untuk memahami sebuah cerita dan menemukan kesenangan dalam cerita tersebut. Makna sebuah cerita akan hilang jika tidak mempunyai plot yang berurutan. Sastra anak biasanya mempunyai kronologis plot. Kejadian yang berurutan secara waktu dan saling berhubungan antara periode waktu tersebut.

-Penokohan

Penokohan adalah elemen yang cukup berpengaruh di dalam sastra anak. Penokohan yang disajikan secara tepat akan membuat anak-anak menemukan pengalaman yang menyenangkan ketika membaca sebuah cerita. Oleh sebab itu, dalam penyajian tokoh-tokoh tersebut, pengarang harus dapat menjelaskan penampilan dan kepribadian tokoh-tokoh dengan baik. Perkembangan karakter dari

tokoh-tokoh tersebut juga akan membawa dampak bagi pembaca.

-Setting

Setting berhubungan dengan tempat atau waktu berlangsungnya kejadian di dalam cerita. Setting membantu pembaca memperoleh pengalaman tempat yang mereka belum pernah mereka kunjungi

-Tema

Tema dalam buku cerita anak-anak haruslah dapat menarik perhatian anak-anak dan harus menyajikan kebenaran bagi mereka. Lebih jauh lagi, tema harus didasari pada nilai moral yang tinggi dan standar etnis budaya.

-Gaya Penulisan

Gaya penulisan untuk cerita anak berbeda dari sastra untuk orang dewasa. Kalimat untuk cerita anak haruslah disesuaikan dengan target usia pembaca sehingga pembaca dapat membaca dengan mudah. Struktur penulisan pun dalam cerita anak harus memperhatikan panjang pendeknya paragraf dan transisi antar paragraf sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami isi cerita.

3. METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Disebut demikian karena penelitian tersebut menyajikan hasil dan analisis dengan menggunakan kata-kata bukan dalam kajian angka. Selain itu, untuk menganalisis kualitas keberterimaan cerita anak di dalam portal *online*, penulis menggunakan pendekatan yang berorientasi pada teks (*text oriented approach*).

4.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari dua portal *online* yang memuat cerita anak yaitu www.indonesiabercerita.org dan www.kidnesia.com. Portal *online* yang pertama adalah Indonesia Bercerita. Indonesia Bercerita merupakan sebuah portal *online*

yang mengkhususkan pada pendidikan melalui cerita anak. Portal ini bertujuan untuk mendidik anak Indonesia menjadi kreatif melalui bercerita. Di dalam situs tersebut masyarakat dapat mengunduh, menggunakan, dan menggandakan cerita. Selain itu masyarakat juga dapat juga berkontribusi untuk menulis cerita anak.

Portal *online* yang kedua adalah www.kidnesia.com. Portal *online* ini adalah format *online* dari majalah-majalah terbitan Gramedia. Di dalam situs ini terdapat rubrik cerita anak yang berasal dari kiriman-kiriman masyarakat. Peneliti akan mengkhususkan pada cerita-cerita yang diunggah pada tahun 2013 di dua portal *online* tersebut.

Peneliti mengunduh 10 cerita anak secara acak untuk diteliti dari kedua portal tersebut. Dari kidnesia.com, peneliti mengambil judul *Aku Benci Sayur, Cat Shop, Adik Marin, Saputangan untuk Ibu, Sahabat Dunia Maya dan Nyata* dan dari indonesiabercerita.org karya yang berjudul *Ibu Kaulah Segalanya, Gina dan Gina, Mamaku Tercinta, Kisah Lita si Ulat, Kaos Kaki Bolong*.

4.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di:

4. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Dian Nuswantoro Semarang untuk pengumpulan dan pengolahan data
5. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Indonesia Jakarta untuk wawancara dengan ahli (Prof. Riris Sarumpaet)
6. Wilayah Semarang dan sekitarnya untuk wawancara dengan orang tua

khususnya orang tua, untuk mengetahui tingkat keberterimaan cerita anak. Peneliti membuat daftar pertanyaan berupa kuesioner yang akan dibagikan ke orang tua yang memiliki anak berusia antara 5-12 tahun.

Sementara daftar pertanyaan untuk wawancara adalah sebagai berikut:

1. Apakah Anda membacakan cerita untuk anak Anda? Seberapa sering?
2. Dari mana biasanya Anda memperoleh sumber cerita untuk anak Anda?

3. Cerita dengan tema apa yang biasanya Anda bacakan?
4. Kapan biasanya Anda membacakan cerita?
5. Apakah ada perubahan perilaku atau sikap dari anak Anda setelah Anda membacakan cerita?
6. Apakah Anda juga mengarang cerita sendiri?
7. Bagaimana pendapat Anda mengenai bagaimana karya sastra anak yang baik dan sesuai untuk anak-anak?
8. Bagaimana pendapat Anda mengenai cerita-cerita yang kami lampirkan berikut? Apakah sudah sesuai dengan kriteria yang Anda harapkan dari sebuah bacaan untuk anak?

4.6 Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi elemen-elemen fiksi di dalam data tersebut.
2. Mengidentifikasi konstruksi sastra anak di dalam data berdasarkan elemen-elemen fiksi dalam sastra anak
3. Mengelaborasi hasil survei pembaca terhadap identifikasi konstruksi dan elemen sastra anak.
4. Mengaitkan hasil FGD dengan hasil identifikasi teks dan elaborasi survei.
5. Menentukan kualitas keberterimaan sastra anak.
6. Merumuskan standar keberterimaan sastra anak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil yang dijelaskan akan berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui skema penulisan sastra anak modern dalam portal *online* di Indonesia.apakah cerita anak yang ada di dalam portal-portal *online*. Selanjutnya, menentukan apakah karya sastra sudah sesuai dengan kaidah penulisan dan isi sesuai dengan konstruksi sastra anak.

5.1 Identifikasi Skema Penulisan Sastra Anak

Dalam konteks ini, penulis menganalisis elemen-elemen fiksi atau unsur intrinsik yang terdapat pada sampel karya sastra anak di kedua portal. Analisis terhadap beberapa karya yang diunduh di kidnesia.com, yang berjudul *Aku Benci Sayur, Cat Shop, Adik Marin, Saputangan untuk Ibu, Sahabat Dunia Maya dan Nyata* dan karya yang diunduh dari indonesiabercerita.org yang berjudul *Ibu Kaulah Segalanya, Gina dan Gina, Mamaku Tercinta, Kisah Lita si Ulat, Kaos Kaki Bolong* menunjukkan elemen berikut:

- Plot
Plot atau alur cerita dari karya-karya sastra di atas dapat digambarkan dalam alur berikut:
Inisiasi cerita > action > konflik > klimaks > penurunan aksi > resolusi
- Penokohan
Penokohan adalah elemen yang cukup berpengaruh di dalam sastra anak. Penyajian tokoh-tokoh dalam karya sastra anak di kedua portal berpusat pada teman dan keluarga khususnya ibu.
- Seting
Seting berhubungan dengan tempat atau waktu berlangsungnya kejadian di dalam cerita. Seting yang diambil dalam karya sastra anak adalah lingkungan rumah.
- Tema
Tema dalam karya-karya yang dimuat di portal sastra anak adalah tema yang dekat dengan kehidupan anak-anak, seperti keluarga, binatang peliharaan, dan kasih sayang terhadap keluarga khususnya ibu.

Hasil analisis elemen intrinsik dari karya-karya tersebut dikonsultasikan ke pakar melalui FGD sehingga penulis dapat merumuskan format penulisan karya sastra yang mudah dipahami, menghibur, dan memiliki pesan moral.

5.1 Hasil Survei Sementara

Beberapa responden yang telah diwawancarai memiliki pendapat bahwa karya sastra anak seharusnya menggunakan

bahasa yang mudah dimengerti dan memiliki pesan moral. Selain dari isi cerita, karya sastra anak khususnya yang bergambar sebaiknya memiliki ilustrasi yang menumbuhkan imajinasi anak. Berikut adalah pendapat dua responden:

"Menurut saya tulisan cerita anak harus dengan bahasa yang baku tapi mudah dimengerti. EYD." (Ibu Nining, 33 tahun, Jakarta)

"Menurutku simple dan mudah dipahami. Dan yang penting moral storynya yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Gambar menarik lucu sopan, yang menumbuhkan imajinasi dan kreatifitas anak. Menurut saya konsep di cerita seperti Princess Disney tidak sesuai untuk anak." (Ibu Novy, 32 tahun, Semarang)

Lebih jauh lagi, cerita-cerita dari luar seperti Disney ternyata tidak sesuai untuk anak-anak, misalnya ada buku yang menceritakan nenek sihir yang dibakar dalam oven, putri duyung yang menjadi buih-buih di udara, dan kisah Serigala dan 3 Anak Babi yang membuat anak-anak responden ketakutan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Karya sastra yang dimuat di indonesiabercerita.org dan kidnesia.com memiliki alur yang sederhana (Inisiasi cerita > action > konflik > klimaks > penurunan aksi > resolusi). Penokohan berkisar pada teman dan keluarga terutama ibu. Seting yang diambil adalah lingkungan rumah, dan tema cerita adalah yang berhubungan dengan kehidupan anak misalnya keluarga, binatang peliharaan, dan kasih sayang.

Karya sastra untuk anak sebaiknya yang mudah dipahami, menggunakan bahasa yang sederhana, dan memiliki pesan moral.

6. REFERENSI

Brown, Carol Lynch dan Carl M. Tomlinson. 1999. *Essentials of Children Literature*. USA: Allyn & Bacon

Facri, Musdalifah. 2013. *Kualitas Buku Cerita Anak Indonesia Masih Rendah*. Diakses dari www.jurnas.com/news

Clippinger, Charles Madison dan Curry Erle Elsworth. 2008. *Children's Literature: A Textbook for Teachers and Teacher- Training Classes*. USA: Kessinger Publishing

Grenby, Matthew. 2008. *Children's Literature*. Edinburgh: Edinburgh University Press

Huck, Charlotte S. 1976. *Children's Literature in the Elementary School*. USA: Holt, Rinehart, and Winston Publishing

Hunt, Peter. 1999. *Understanding Children Literature*. London: Routledge

Purbani, Widyastuti. 2003. *Sastra Anak Indonesia Kegagalan Memahami Siapa Anak*. Disampaikan pada Seminar Sastra FBS UNY 2003

Siregar, Juke R. 2013. *Halo Balita – Panduan untuk Ayah dan Ibu*. Diakses dari http://pelangi.mizan.com/index.php?fuseaction=news_det&id=237

Touponce, William F. 1995. *Children's Literature and the Pleasure of the Text*. Children's Literature Assosiation. Volume 20, Nomor 4 Tahun 1995 hal. 175-182

Wahidin, Dadan. 2009. *Hakikat Sastra Anak*. Diakses dari <http://makalahkumakalahmu.wordpress.com/2009/03/18/hakikat-sastra-anak/>

